

PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF WANITA KARIR DI LINGKUNGAN PEMERINTAH PROVINSI RIAU

Ikhwani Ratna, dan Hidayati Nasrah
Dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau
Email : weni_27@ymail.com

Abstract: *Consumptive behavior today is a phenomenon that is prevalent in many societies. No exception career woman to do the job requires a supporting infrastructure. But in fulfilling these needs are often trapped in Consumptive behavior. The purpose of this study was to analyze the effect of educational level and income level of the Consumptive behavior of career women in the Provincial Government of Riau. This study uses multiple linear regression analysis. To determine the influence of independent variables on the dependent variable partially used t test, whereas to determine the effect of independent variables on the dependent variable simultaneously used F test research population is all women career civil servant status and positions in the Riau Provincial Government amounted to 365 people. While the number of samples using Slovin formula and obtained a sample of 78 people. Data obtained using questionnaires, analyzed with regression at $\alpha = 0:05$. The results showed that simultaneous two variables level of education and income levels significantly influence Consumptive behavior with a significance level of 0.002. And a variable level of education is partially no effect on Consumptive behavior with a significance level of 0.632, while the variable income levels partially significant effect on Consumptive behavior with a significance level of 0.005.*
Keywords: Income Level, Level of Education and Consumer Behaviour

Abstrak: *Perilaku konsumtif saat ini merupakan suatu fenomena yang banyak dijumpai diberbagai kalangan masyarakat. Tidak terkecuali wanita karir yang dalam melaksanakan pekerjaannya membutuhkan sarana parasarana pendukung. Namun dalam memenuhi kebutuhan tersebut sering kali terjebak dalam perilaku konsumtif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan terhadap perilaku konsumtif wanita karir di lingkungan Pemerintah Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan uji t, sedangkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan uji F. Populasi dalam penelitian adalah seluruh wanita karir berstatus PNS dan menduduki jabatan pada Pemerintah Provinsi Riau yang berjumlah 365 orang. Sedangkan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dan diperoleh sampel sebanyak 78 orang. Data diperoleh menggunakan kuesioner, dianalisis dengan regresi berganda pada $\alpha=0.05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kedua variabel tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan tingkat signifikansi $\alpha 0,002$. Dan variabel tingkat pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif dengan tingkat signifikansi $\alpha 0,632$, sedangkan variabel tingkat pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif dengan tingkat signifikansi $\alpha 0,005$.*

Kata Kunci : *Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan dan Perilaku Konsumtif*

PENDAHULUAN

Manusia di zaman yang modern ini senantiasa dimanjakan dengan berbagai kemudahan hidup, akibat dari kemajuan teknologi, serta kemudahan dalam

mendapatkan dan memenuhi kebutuhan hidupnya yang semakin kompleks. Namun demikian, selain dampak positif, kemajuan teknologi secara implisit juga diikuti dengan dampak negatif yang salah

satunya yaitu dapat menyebabkan munculnya perilaku konsumtif di masyarakat.

Perilaku konsumtif merupakan suatu fenomena yang saat ini banyak melanda kehidupan masyarakat. Tambunan (2001)¹ berpendapat ada dua aspek mendasar yang dalam perilaku konsumtif, yaitu: (1) adanya suatu keinginan mengkonsumsi secara berlebihan. Hal ini akan menimbulkan pemborosan dan bahkan inefisiensi biaya dan (2) perilaku tersebut dilakukan bertujuan untuk mencapai kepuasan semata.

Gaya hidup konsumtif masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal meliputi, faktor psikologis. Faktor psikologis yang mempengaruhi seseorang dalam bergaya hidup konsumtif diantaranya motivasi, karena dengan motivasi tinggi untuk membeli suatu produk, barang atau jasa maka mereka cenderung akan membeli tanpa menggunakan faktor rasionalnya. Faktor Eksternal atau lingkungan adalah faktor yang berasal dari luar individu, perilaku konsumtif dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia dilahirkan dan dibesarkan. Variabel-variabel yang termasuk dalam faktor eksternal dan mempengaruhi perilaku konsumtif adalah kebudayaan,

kelas sosial, kelompok sosial, dan keluarga.

Perilaku konsumtif saat ini banyak ditemukan pada berbagai macam status sosial masyarakat. Baik dari kalangan pengusaha, pedagang, PNS, Pelajar, pria maupun wanita. Diantara status sosial yang rentan terkena perilaku konsumtif adalah wanita karir. Wanita karir adalah wanita yang menekuni sesuatu atau beberapa pekerjaan dengan dilandasi keahlian tertentu yang dimilikinya untuk mencapai suatu kemajuan dalam hidup. Dalam menjalankan status sosialnya, wanita karir kerap dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Untuk itu wanita karir perlu memenuhi kebutuhan hidupnya guna penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial tersebut. Baik dari segi penampilan maupun segi sarana prasarana penunjang kerja.

Dalam pemenuhan kebutuhan tersebut, terkadang wanita sering tergoda untuk berpenampilan yang lebih menarik dibandingkan dengan orang lain. Untuk itu wanita karir sering membeli sesuatu yang tidak sesuai dengan kebutuhannya. Keinginan untuk membeli sesuatu ini biasa muncul dikarenakan melihat iklan di televisi dengan rayuan-rayuan iklan yang diberikan, ikut-ikutan teman yang mengikuti mode yang sedang berkembang, dan seringkali

mementingkan gengsinya agar tidak ketinggalan zaman. Misalnya membeli tas, baju atau sepatu untuk aktivitas kerja atau santai, wanita sering membeli barang-barang dengan merk terkenal dan harga yang mahal padahal mereka sudah memiliki barang tersebut dengan jumlah yang banyak dirumah. Hal ini menggambarkan bahwa perilaku konsumtif merupakan suatu perilaku yang tidak perlu dipupuk dalam diri manusia.

Diantara wanita karir, ada yang bekerja di bidang swasta maupun pemerintah. Dalam bidang pemerintahan, saat ini wanita juga telah diberikan kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk dapat menduduki jabatan yang tinggi. Jika wanita memiliki kemampuan yang lebih baik daripada laki-laki maka wanita tersebut dapat memperoleh posisi yang lebih tinggi daripada laki-laki. Tidak terkecuali di Lingkungan Pemerintah Provinsi Riau. Wanita karir yang bekerja di lingkungan pemerintah provinsi Riau saat ini juga cukup banyak. Diantara mereka ada yang berhasil menduduki jabatan eselon IV, Eselon III, bahkan eselon II. Dengan jabatan yang diperoleh oleh wanita tersebut, maka hal ini juga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan mereka. Apalagi pemerintah Provinsi Riau telah memberikan tunjangan yang cukup besar bagi pegawai yang bekerja di

Lingkungannya. Semakin besar pendapatan, maka akan semakin banyak uang yang dapat dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan. Jika pendapatan ini tidak dapat dikontrol dengan baik, maka akan dapat mendorong terjadinya perilaku konsumtif.

Adapun fenomena lainnya yang dapat dilihat pada wanita karir di Pemprov Riau adalah perbedaan tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan suatu modal bagi pegawai untuk dapat meningkatkan karirnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin baik pula peluangnya untuk dapat menduduki posisi yang lebih tinggi. Namun pendidikan ini juga dapat mempengaruhi perilaku konsumsi, dikarenakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, akan membuat seseorang dapat mengalokasikan pos pengeluaran untuk dana pendidikan atau pengeluaran yang lebih penting lainnya.

Dimana perbedaan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perilaku konsumsi, dapat dilihat dari bagaimana mencari informasi barang atau jasa yang akan dikonsumsi. Hal tersebut akan memperlihatkan individu itu memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Maka dari itu tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengkonsumsi, baik secara langsung atau tidak langsung.

Jika dilihat dari tingkat pendidikan wanita karir di Pemprov Riau yang menduduki jabatan, sebagian besar dari mereka telah mengecap pendidikan di Perguruan Tinggi. Jika dikaitkan dengan pola konsumsi, maka wanita yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi, cenderung mengetahui banyak cara dalam melakukan jual beli untuk konsumsi. Baik secara langsung, maupun tidak langsung. Belanja secara langsung dapat dilakukan dengan menggunakan kartu kredit maupun secara tunai. Belanja secara tidak langsung dapat dilakukan dengan menggunakan media internet.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan, yang seharusnya lingkungan kerja merupakan tempat wanita karir untuk memperoleh ilmu pengetahuan, mengembangkan bakat, bersosialisasi sesama rekan kerja, dan lain sebagainya. Namun yang terlihat tempat kerja terkadang dijadikan ajang pameran penampilan dan gaya hidup mereka. Sehingga ketika banyak wanita karir menerapkan gaya hidup konsumtif, pola kehidupan mereka semakin tidak jelas. Wanita karir yang memiliki kemampuan dalam hal finansial menjadi mudah terpengaruh untuk memenuhi gaya hidup yang konsumtif tersebut. Wanita karir akan dianggap mengikuti perkembangan zaman apabila telah membeli dan memakai barang-barang dengan merek

terkenal, bukan lagi melalui prestasi. Sebagian wanita karir lain yang berada dalam tingkat ekonomi menengah juga mengikuti gaya hidup konsumtif akibat tuntutan pergaulan. Sehingga sebagian wanita karir kini hanya mementingkan penampilan, gengsi, dan mengikuti lingkungan sekitar. Pendapatan wanita karir lebih dipentingkan untuk membeli sesuatu yang menjadi keinginan mereka dibanding dengan membeli kebutuhan yang lebih penting sebagai pendukung kinerja. Terkait dengan gaya hidup wanita karir sebagai pelaku ekonomi hal yang tepat adalah mengutamakan kebutuhan yang prioritas bukan pada eksistensi di lingkungan sosial.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Tingkat Pendapatan Wanita Karir di Lingkungan Pemerintah Provinsi Riau?
2. Bagaimana Tingkat Pendidikan Wanita Karir di Lingkungan Pemerintah Provinsi Riau?
3. Bagaimana pengaruh Tingkat Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku konsumtif Wanita karir di Lingkungan Pemerintah Provinsi Riau?

TINJAUAN TEORITIS

Tingkat Pendidikan

Crow and Crow dalam zahara (1995)², mendefinisikan pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang sesuai dengan kegiatan seseorang untuk kehidupan sosialnya dan membantunya meneruskan kebiasaan dan kebudayaan, serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.

Ahmad (2001)³ mendefinisikan pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama atau insan kamil.

Menurut Andrew E. Sikula dalam Mangkunegara (2002)⁴ tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Dengan demikian Hariandja (2002: 169)⁵ menyatakan bahwa tingkat pendidikan seorang karyawan dapat meningkatkan daya saing perusahaan dan memperbaiki kinerja perusahaan.

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI pasal 14 menjelaskan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas

pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Adapun tiga (3) tingkat pendidikan itu adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

2) Pendidikan menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.

3) Pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka. Akademi menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam satu cabang atau sebagian

cabang ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni tertentu.

Politeknik menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus. Sekolah tinggi menyelenggarakan pendidikan akademik dan atau vokasi dalam lingkup satu disiplin ilmu tertentu dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi. Institut menyelenggarakan pendidikan akademik dan atau pendidikan vokasi dalam sekelompok disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi. Universitas menyelenggarakan pendidikan akademik dan atau pendidikan vokasi dalam sejumlah ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

Tingkat Pendapatan

Dalam Kamus Ekonomi, pendapatan (*income*) adalah uang yang diterima seseorang dalam perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba dan lain sebagainya, bersama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan lain sebagainya (Cristopher, 2009)⁶

Menurut Kadariyah (2001)⁷, pendapatan seseorang terdiri dari penghasilan berupa upah/gaji, bunga

sewa, dividend, keuntungan, dan merupakan suatu arus uang yang diukur dalam suatu jangka waktu, umpamanya seminggu, sebulan atau setahun

Selain itu, pendapatan atau income dari seseorang adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi.

Menurut Sistem Neraca Sosial Ekonomi (SNSE) Indonesia, pola pendapatan rumah tangga terdiri dari upah dan gaji, keuntungan usaha rumah tangga yang tidak berbadan hukum dan penerimaan transfer.

Selain itu menurut biro pusat statistik, pendapatan terdiri dari sebagai berikut:

1. Pendapatan berupa uang
Yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
2. Pendapatan berupa barang
Yaitu segala penghasilan yang sifatnya reguler dan biasa akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterimakan dalam bentuk barang atau jasa.

Menurut Michael P. Todaro, distribusi pendapatan seseorang dapat ditentukan melalui:

- 1) Cara memperolehnya, baik itu melalui gaji, uang, tabungan, hadiah, dan warisan.

- 2) Sumber penghasilan atau bidang kegiatannya biasa berupa pertanian, industri, perdagangan dan jasa.
- 3) Lokasi sumber penghasilan, baik di kota atau di desa.

Perilaku Konsumtif

Kata "konsumtif" sering diartikan sama dengan kata "konsumerisme". padahal kata yang terakhir ini mengacu pada segala sesuatu yang berhubungan dengan konsumen. Sedangkan konsumtif lebih khusus menjelaskan keinginan untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal.

Memang belum ada definisi yang memuaskan tentang kata konsumtif ini. Namun konsumtif biasanya digunakan untuk menunjuk pada perilaku konsumen yang memanfaatkan nilai uang lebih besar dari nilai produksinya untuk barang dan jasa yang bukan menjadi kebutuhan pokok (Tambunan, 2001)⁸. Misalnya sebagai ilustrasi, seseorang memiliki penghasilan 500 ribu rupiah. Orang tersebut membelanjakan 400 ribu rupiah dalam waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Sisa 100 ribu dibelanjakan sepasang sepatu karena sepatu yang dimilikinya untuk bekerja sudah rusak. Dalam hal ini orang tadi belum disebut berperilaku konsumtif.

Tapi apabila orang tersebut dibelanjakan untuk sepatu yang sebenarnya tidak dibutuhkan (apalagi membeli sepatu 200 ribu dengan kartu kredit), maka dapat disebut berperilaku konsumtif.

Selanjutnya, Subaijo (dalam Lestari, 1960)⁹ mengartikan konsumtif sebagai pemakaian barang-barang untuk kebutuhan, tetapi perilaku tersebut seolaholah berdiri sendiri tanpa ikatan, pedoman atau kontrol dari suatu skala nilai. Sachari (1984)¹⁰ menjelaskan konsumtivisme terjadi karena masyarakat mempunyai kecenderungan materialistik, hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda tanpa memperhatikan kebutuhannya. Ali (1983)¹¹ menambahkan bahwa konsumtivisme muncul karena masyarakat tidak lagi mengenali kebutuhan yang sejati, namun justru selalu tergoda untuk memuaskan keinginannya yang semu agar disebut orang modern. Konsumtivisme sebagai kata sifat berkaitan dengan perilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif adalah perilaku seseorang yang dikendalikan oleh suatu keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan duniawi semata-mata (Grinder, 1978). Lubis (1987) mengatakan bahwa perilaku konsumtif adalah suatu perilaku membeli yang tidak lagi didasarkan pada pertimbangan yang rasional melainkan karena adanya

keinginan yang sudah mencapai taraf yang sudah tidak rasional lagi. Mowen (1995) menjelaskan bahwa perilaku konsumen yang bertindak secara emosional tanpa didasarkan perencanaan dan kebutuhan melainkan hanya karena suatu pemuasan, pemenuhan keinginan akan suatu produk yang dianggap menarik, kemudian melakukan pembelian dengan tidak mempertimbangkan sisi keuangan. Orang yang membeli sesuatu karena keinginannya, maka orang tersebut tergolong bertindak tidak rasional dan akan menjadi perilaku yang konsumtif. Dengan lain kata, perilaku konsumen yang rasional adalah perilaku membeli yang tidak didasarkan pada emosinya melainkan rasio. Misalnya orang membeli barang tidak didasarkan pada keinginannya, tapi pada saat itu barang memang dibutuhkan dan harus segera dibeli.

Menurut Sumartono (2002)¹², munculnya perilaku konsumtif dikalangan masyarakat disebabkan oleh dua hal yaitu :

1. Faktor Internal. Faktor internal yang berpengaruh pada perilaku konsumtif individu adalah motivasi, harga diri, observasi, proses belajar, kepribadian dan konsep diri.
2. Faktor Eksternal. Faktor eksternal yang berpengaruh pada perilaku konsumtif individu adalah kebudayaan,

kelas social, kelompok-kelompok social dan referensi serta keluarga.

Masyarakat sangat terdorong untuk mencoba suatu produk karena mereka percaya apa yang dikatakan oleh iklan yaitu dapat menumbuhkan rasa percaya diri. Cross dan Cross (dalam Hurlock,1999)¹³ juga menambahkan bahwa dengan membeli produk yang mereka anggap dapat mempercantik penampilan fisik, mereka akan menjadi lebih percaya diri. Masyarakat akan cenderung menggunakan produk jenis sama dengan merek yang lain dari produk sebelumnya ia gunakan, meskipun produk tersebut belum habis dipakainya.

Wanita Karir

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 1988), Karir berasal dari kata karier (Belanda) yang berarti *pertama*, perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan dan jabatan. *Kedua*, pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju. Selain itu kata karir selalu dihubungkan dengan tingkat atau jenis pekerjaan seseorang. Wanita karir berarti wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi (usaha dan perusahaan).

Beberapa ciri wanita karir:

1. Wanita yang aktif melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai suatu kemajuan.

2. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan itu merupakan kegiatan-kegiatan profesional sesuai dengan bidang yang ditekuninya, baik di bidang politik, ekonomi, pemerintahan, ilmu pengetahuan, ketentaraan, sosial, budaya pendidikan, maupun di bidang-bidang lainnya.
3. Bidang pekerjaan yang ditekuni oleh wanita karir adalah pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya dan dapat mendatangkan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, atau jabatan.

Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa “wanita karir” adalah wanita yang menekuni sesuatu atau beberapa pekerjaan yang dilandasi oleh keahlian tertentu yang dimilikinya untuk mencapai suatu kemajuan dalam hidup, pekerjaan, atau jabatan.

Peran wanita karir adalah bagian yang dimainkan dan cara bertingkah laku wanita di dalam pekerjaan untuk memajukan dirinya sendiri. Wanita karir memiliki peran rangkap, yaitu peran yang melekat pada kodrat dirinya yang berkaitan dengan rumah tangga dan hakikat keibuan serta pekerjaannya di luar rumah. Dengan demikian seorang wanita karir harus memenuhi berbagai persyaratan dan tidak mungkin dimiliki oleh setiap wanita.

5. Penelitian Terdahulu

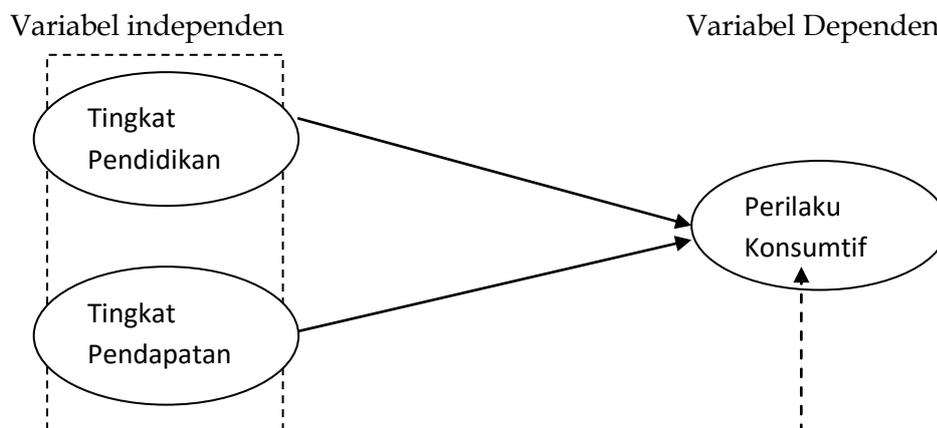
Penelitian tentang perilaku konsumtif, telah beberapa kali dilakukan oleh peneliti terdahulu. Namun yang dikaitkan dengan gender belum pernah dilakukan. Adapun penelitian yang pernah dilakukan sebagai referensi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Pengaruh tingkat pendapatan terhadap perilaku konsumsi masyarakat (studi masyarakat kelurahan sumurpecung - Serang Banten) (Satrio Dwiono, 2013) ¹⁴	Independen (x) tingkat pendapatan Dependen (y) perilaku konsumsi	Tingkat Pendapatan berpengaruh terhadap perilaku konsumsi masyarakat.
2.	Pengaruh tingkat pendidikan dengan perilaku konsumtif masyarakat desa Tupak Kepuh Kab. Blitar. (Rinata, 2010) ¹⁵	Independen (x) tingkat pendidikan Dependen (y) perilaku konsumsi	Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap perilaku konsumsi masyarakat.
3	Pengaruh Perilaku konsumtif terhadap gaya hidup masyarakat Pendidikan Ekonomi FKIP untan	Independen (x) Perilaku konsumtif Dependen (y) Gaya Hidup	Perilaku konsumtif berpengaruh terhadap gaya hidup masyarakat.

Kerangka Penelitian

Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Dari gambar kerangka pemikiran diatas, dapat dijelaskan pada penelitian ini ada dua variabel independen yaitu tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan yang berpengaruh baik secara masing-masing maupun bersama-sama terhadap satu variabel dependen yaitu perilaku konsumtif pada wanita karir ditunjukkan dengan gambar panah.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau pendapat yang kebenarannya masih rendah atau kadar kebenarannya masih belum meyakinkan, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan sedangkan kebenaran pendapat tersebut perlu diuji atau dibuktikan. Nawawi (2001: 15)¹⁶.

Berdasarkan latar belakang diatas di atas maka hipotesis yang penulis ajukan yaitu :

H1 : ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku konsumtif wanita karir di lingkungan Pemerintah Provinsi Riau.

H2 : ada pengaruh tingkat pendapatan terhadap perilaku konsumtif wanita karir di lingkungan Pemerintah Provinsi Riau.

H3 : ada pengaruh tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan terhadap perilaku konsumtif wanita karir di

lingkunga Pemerintah Provinsi Riau.

METODE

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada Lingkungan Pemprov Riau berjumlah 50 SKPD, alasan dipilihnya Pemprov Riau karena telah menerapkan

pemberian tambahan penghasilan bagi pegawainya.

Selain itu alasan peneliti memilih Pemerintah Provinsi Riau karena penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh dari pendapatan dan pendidikan terhadap perilaku konsumtif wanita karir pada SKPD di Pemprov Riau. Dan memberi masukan terhadap Pemprov Riau agar dapat memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Perilaku konsumtif.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini meliputi

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpul langsung dari sumber penelitian atau lapangan yang diperoleh melalui pengamatan dan pencatatan secara cermat di SKPD Pemerintah Provinsi Riau. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari kuisioner yang disebar kepada wanita karir yang ada lingkungan Pemerintah Provinsi Riau.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari catatan, dokumen yang ada di SKPD Pemerintah Provinsi Riau. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data bagian kepegawaian di SKPD Pemerintah Provinsi Riau.

Populasi dan sampel Penelitian

Populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, (unit terkecil) yang merupakan sumber dari data yang diperlukan dalam analisa (Mudrajat Kuncoro, 2003)¹⁷. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Wanita karir yang menduduki jabatan Eselon III dan IV yang ada di lingkungan Pemerintah Provinsi Riau. Dari data yang diperoleh dari Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi Riau jumlah wanita karir yang menduduki jabatan eselon III dan IV adalah sebanyak 365 orang yang tersebar di 50 SKPD di lingkungan Pemprov. Riau.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006)¹⁸. Pengambilan sampel dilakukan secara acak. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah: (1) pegawai tetap, dan (2) wanita (3) sedang menjabat Eselon III atau IV. Dalam sampel diambil secara acak.

Adapun untuk menentukan ukuran sample menggunakan rumus Slovin (Riduwan dan Akdon, 2006:249), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(N.d^2) + 1} = \frac{365}{(365 \times 10\%^2) + 1} = 78$$

orang

dimana :

n : Jumlah sample

N : Jumlah populasi

d : Persen kesalahan yang ditolerir

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara :

a. Penelitian kepustakaan

Adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui buku, jurnal, surat kabar dan media lainnya yang ada hubungannya dengan permasalahan dalam penelitian ini

b. Penelitian Lapangan

Adalah pengumpulan data yang dilakukan dilapangan untuk mengetahui dan memperoleh langsung data yang peneliti perlukan. Data yang dikumpulkan adalah data primer yang diperoleh melalui : kuesioner, wawancara dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linear. Regresi Linear berganda adalah Metode Statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara Variabel beberapa Faktor Penyebab (X) terhadap Variabel Akibatnya. Faktor Penyebab Pada umumnya dilambangkan dengan X atau disebut juga dengan Predictor sedangkan Variabel Akibat dilambangkan dengan Y atau disebut juga

dengan Response. Regresi Linear berganda juga merupakan salah satu Metode Statistik yang dipergunakan dalam produksi untuk melakukan peramalan ataupun prediksi tentang karakteristik kualitas maupun Kuantitas. Model analisa Regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Perilaku konsumtif

α = Konstanta

$b_{1,2}$ = Koefisien Regresi

$X_{1,2}$ = Tingkat Pendidikan, tingkat pendapatan

E = Error

Pengujian Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis penelitian dilakukan melalui pengujian model regresi dan pengujian pengaruh parsial masing-masing variabel bebas. Pengujian model regresi dimaksudkan untuk menguji pengaruh secara simultan seluruh variabel bebas. Pengujian model regresi dilakukan dengan uji F, sedangkan pengujian pengaruh parsial dilakukan dengan uji t.

1. Uji signifikansi secara simultan dilakukan dengan Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hasil uji F Pada output SPSS dapat dilihat Pada tabel anova (Nugroho, 2005)¹⁹. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis :

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai $p\text{-value} > level\ of\ significant\ (\alpha)$, maka H_0 diterima H_a ditolak.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai $p\text{-value} < level\ of\ significant\ (\alpha)$, maka H_0 ditolak H_a diterima.

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 yang lazim digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

2. Uji signifikansi secara parsial dilakukan dengan uji t (t-test)

Uji parsial dengan menggunakan t-test dilakukan untuk menguji pengaruh semua variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji t ini membandingkan t hitung dengan t tabel yaitu bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh bermakna terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, dalam hal ini tingkat kepercayaan α sebesar 0,05 (5%).

3. Uji Koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel bebas dalam menjelaskan bersama-sama variabel terikat atau seberapa baik model regresi yang telah dibuat tersebut cocok dengan data. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Responden penelitian diambil dari wanita karir di Lingkungan Pemerintah Provinsi Riau sebanyak 78 orang yang tersebar di 50 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Data penelitian yang diperoleh dari jawaban yang dikumpulkan dari 78 orang responden yang menjadi sampel penelitian. Biodata responden Pada kuesioner yang disebar terdiri atas nama, jabatan, usia dan pendidikan.

a. Usia Responden

Distribusi responden menurut usia secara rinci dapat dilihat Pada tabel 4.1. sebagian besar responden berusia antara 30 - 45 tahun yaitu sebesar 46%.

Kemudian disusul dengan kelompok umur usia 45 – 60 tahun sebesar 54 %

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Frekuensi	Persen (%)
30 s/d 44	36	46 %
45 s/d 60	42	54 %
Jumlah	78	100 %

Sumber :Hasil Olahan Data Lapangan Tahun 2015

b. Pendidikan Responden

Hasil penelitian tentang pendidikan responden menunjukkan sebagian besar responden sudah mempunyai pendidikan S1 (68%), dan S2 (31%) dan S3 (1%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar

responden telah memiliki tingkat pendidikan yang relatif tinggi. Tingkat pendidikan yang tinggi dapat berdampak pola pikir wanita karir. Sehingga dalam mengambil keputusan lebih memiliki pertimbangan yang lebih matang

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persen (%)
S1	53	68 %
S2	24	31%
S3	1	1%
Jumlah	78	100 %

Sumber :Hasil Olahan Data Lapangan Tahun 2015

c. Jabatan

Hasil penelitian tentang jabatan responden menunjukkan sebagian besar responden memiliki jabatan yang cukup tinggi, yaitu Eselon 4 (60%), Eselon 3 (39%) dan Eselon 2 (1%). Hal ini dapat

menjadi indikasi bahwa sebagian besar responden memiliki penghasilan yang lebih besar dibandingkan dengan staf karena telah mendapatkan tunjangan jabatan.

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Jabatan	Frekuensi	Persen (%)
Eselon IV	47	60%
Eselon III	30	39%
Eselon II	1	1%
Jumlah	78	100 %

Sumber :Hasil Olahan Data Lapangan Tahun 2015

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Tanggapan responden penelitian terhadap variabel independen Tingkat pendidikan (X1) Wanita karir di Pemprov. Riau .

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam menunjang karir seorang pegawai. Dengan adanya pendidikan, maka pegawai diharapkan dapat bekerja lebih baik.

Maka penelitian yang penulis lakukan adalah melihat bagaimana pengaruh tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan terhadap perilaku konsumtif wanita karir Pada Pemprov. Riau . Sebagai salah satu variabel independen adalah tingkat pendidikan terdiri dari 4 indikator. Untuk mengukur sejauh mana

tingkat pendidikan wanita karir yang ada di Pemprov Riau, penulis mengajukan kuesioner kePada responden yang diambil dari 78 orang responden wanita karir di Pemprov. Riau . Penulis membuat pertanyaan yang diajukan untuk variabel tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan seluruhnya berjumlah 7 pertanyaan. Masing-masing pertanyaan dioperasionalisasikan ke dalam 4 indikator tersebut.

Berdasarkan pada hasil jawaban responden dari masing-masing-masing indikator tingkat pendidikan diatas, maka untuk melihat hasil nilai rata-rata skor secara keseluruhan dapat dilihat Pada rekapitulasi distribusi jawaban dari responden berikut ini :

Tabel 5
Rekapitulasi Distribusi Responden Variabel Bebas Tingkat Pendidikan(X 1)

No	Indikator	Jumlah Responden	Skor	Kategori
1	Kesempatan	78	315	Baik
2	Kesadaran	78	634	Baik
3	Kesesuaian	78	586	Baik
4	Keahlian	78	640	Baik
Total Skor			2175	
Kategori			Baik	

Sumber : Hasil pengolahan data dan hasil survey tahun 2015

Dari tabel rekapitulasi diatas berdasarkan tanggapan responden dari indikator-indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan indikator dan item pertanyaan yang ditanggapi responden memperoleh total skor 2175 dikategorikan

baik. Hal ini berarti tingkat pendidikan wanita karir di Pemprov. Riau . sudah baik. Hasil ini bertolak ukur Pada tingkat pendidikan wanita karir dari kategori yang dinilai antara lain kesempatan yang dimiliki Pada kategori baik, kesadaran dalam mengikuti pendidikan sudah baik,

keseuaian pendidikan sudah baik dan keahlian yang dimiliki sudah baik.

b. Tanggapan responden penelitian terhadap variabel independen Tingkat pendapatan (X2) Wanita karir di Pemprov. Riau .

Pendapatan merupakan suatu hal yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya pendapatan yang memadai, maka pegawai akan dapat memenuhi kebutuhannya dan akan meningkatkan kinerja pegawai.

Maka penelitian yang penulis lakukan adalah melihat bagaimana pengaruh tingkat pendapatan terhadap perilaku konsumtif wanita karir pada Pemprov. Riau . Sebagai salah satu variabel independen adalah tingkat

pendapatan terdiri dari 5 indikator. Untuk mengukur sejauh mana tingkat pendapatan wanita karir yang ada di Pemprov. Riau, penulis mengajukan kuesioner kepada responden yang diambil dari 78 orang responden wanita karir di Pemprov. Riau. Penulis membuat pertanyaan yang diajukan untuk variabel tingkat pendapatan seluruhnya berjumlah 11 pertanyaan. Masing-masing pertanyaan dioperasionalisasikan ke dalam 5 indikator tersebut.

Berdasarkan Pada hasil jawaban responden dari masing-masing-masing indikator tingkat pendapatan diatas, maka untuk melihat hasil nilai rata-rata skor secara keseluruhan dapat dilihat Pada rekapitulasi distribusi jawaban dari responden berikut ini :

Tabel 6
Rekapitulasi Distribusi Responden Variabel Bebas Tingkat Pendapatan (X2)

No	Indikator	Jumlah Responden	Skor	Kategori
1	Beban kerja	78	595	Baik
2	Masa kerja	78	580	Baik
3	Tanggung jawab	78	600	Baik
4	Hasil kerja	78	597	Baik
5	Lingkungan kerja	78	892	Baik
Total Skor			3264	
Kategori			Baik	

Sumber : Hasil pengolahan data dan hasil survey tahun 2015

Dari tabel rekapitulasi diatas berdasarkan tanggapan responden dari indikator-indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan

bahwa keseluruhan indikator dan item pertanyaan yang ditanggapi responden memperoleh total skor 3264 dikategorikan baik. Hal ini berarti tingkat pendapatan

wanita karir di Pemprov. Riau sudah baik. Hasil ini bertolak ukur pada tingkat pendapatan wanita karir dari kategori yang dinilai antara lain beban kerja yang dimiliki Pada kategori baik, masa kerja berada Pada kategori baik, tanggung jawab Pada kategori baik, hasil kerja Pada kategori baik dan lingkungan kerja yang dimiliki sudah baik.

c. Tanggapan responden penelitian terhadap variabel dependen Perilaku konsumtif (Y) di Pemprov. Riau .

Perilaku konsumtif saat ini banyak ditemukan Pada berbagai macam status sosial masyarakat. Baik dari kalangan pengusaha, pedagang, PNS, Pelajar, pria maupun wanita. Diantara status sosial yang rentan terkena perilaku konsumtif adalah wanita karir. Dimana wanita karir sering membeli suatu barang diluar kebutuhannya.

Maka pada penelitian ini penulis lakukan adalah melihat bagaimana perilaku konsumtif yang dihasilkan pada Pemprov. Riau. Sebagai variabel dependen adalah perilaku konsumtif yang

terdiri dari 8 indikator yaitu : hadiah, kemasan, penampilan, harga, status, model, prestise, coba-coba . Untuk mengukur sejauh mana perilaku konsumtif yang ada di Pemprov. Riau, penulis mengajukan kuesioner kepada responden yang diambil dari 78 orang wanita karir yang bekerja di Pemprov. Riau. Penulis membuat pertanyaan yang diajukan untuk variabel perilaku konsumtif seluruhnya berjumlah 25 pertanyaan. Masing-masing pertanyaan dioperasionalisasikan ke dalam 8 indikator tersebut. Untuk lebih jelasnya analisis peneliti terhadap indikator-indikator variabel perilaku konsumtif diuraikan pada hasil kuesioner penelitian dibawah ini.

Berdasarkan Pada hasil jawaban responden dari masing-masing-masing indikator perilaku konsumtif diatas, maka untuk melihat hasil nilai rata-rata skor secara keseluruhan dapat dilihat pada rekapitulasi distribusi jawaban dari responden berikut ini:

Tabel 7
Rekapitulasi Distribusi Responden Terhadap Variabel Perilaku konsumtif (Y)

No	Indikator	Jumlah Responden	Skor	Kategori
1	Hadiah	78	817	Cukup Baik
2	Kemasan	78	671	Cukup Baik
3	Penampilan	78	723	Cukup Baik
4	Harga	78	724	Cukup Baik
5	Status	78	663	Cukup Baik
6	Model	78	748	Cukup Baik

7	Prestise	78	836	Cukup baik
8	coba-coba	78	740	Cukup Baik
Total Skor			5922	
Kategori			Cukup Baik	

Sumber : Hasil pengolahan data dan hasil survey tahun 2015

Dari tabel rekapitulasi diatas berdasarkan tanggapan responden dari indikator-indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan indikator dan item pertanyaan yang ditanggapi responden memperoleh total skor 5922 dikategorikan cukup baik. Hal ini berarti perilaku konsumtif wanita karir di Pemprov. Riau berada Pada kategori sedang. Hasil ini bertolak ukur Pada indikator yang diukur untuk menghitung perilaku konsumtif wanita karir di Pemprov. Riau.

3. Hasil Uji Regresi Linear

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian hipotesis uji F digunakan untuk melihat apakah secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Dari hasil pengujian simultan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 8
Anova

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	449.733	2	224.866	5.905	.002 ^a
	Residual	8851.806	75	118.024		
	Total	9301.538	77			

a. Predictors: (Constant), Tk.Pendidikan, Tk.Pendapatan
b. Dependent Variable: P.Konsumtif

Tabel 8 menunjukkan hasil perhitungan statistik uji F hitung sebesar 5,905 dengan probabilitas 0,002. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 dan F hitung $5.905 > f$ tabel (1,45) yang berarti secara simultan seluruh variabel independen Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Perilaku

konsumtif. Dengan demikian model regresi ini dapat menjelaskan Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Perilaku konsumtif. Artinya semakin tinggi variabel Tingkat Pendidikan dan variabel Tingkat Pendapatan secara bersama-sama maka semakin tinggi Perilaku konsumtif. Ini

juga menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan Pada Bab 1 bahwa Tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap Perilaku konsumtif.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Untuk menentukan pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap variabel tergantung di gunakan uji t. Dari hasil pengujian analisis regresi sebagaimana Pada lampiran diketahui nilai t hitung sebagai berikut:

**Tabel 9
Regresi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45.602	15.945		2.860	.005
	Tk.Pendapatan	1.064	.168	.043	2.380	.005
	Tk.Pendidikan	.992	.523	.214	1.895	.632

Hasil perhitungan statistik tersebut menunjukkan bahwa salah satu variabel yang dimasukkan dalam model signifikan mempengaruhi alokasi perilaku konsumtif. Variabel tersebut adalah Tingkat pendidikan dengan tingkat probabilitas sebesar 0,632 yang tentu lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 dan t hitung (1,895) < t tabel (1,990). Yang berarti tk. Pendidikan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Maka semakin bahwa semakin tinggi tingkat Pendidikan tidak akan terhadap perilaku konsumtif dan begitu pula sebaliknya.

Untuk variabel Tingkat Pendapatan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,005 yang tentu saja lebih kecil

dari Tingkat signifikansi 0,05 dan t hitung (2,380) > t tabel (1,990), yang berarti Tingkat Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif. Maka semakin tinggi tingkat pendapatan dapat meningkatkan Perilaku konsumtif wanita karir di Pemerintah Provinsi Riau dan begitu pula sebaliknya.

Hasil estimasi model dapat ditulis dalam persamaan di bawah ini:

$$Y = 45.602 + 0,992 X1 + 1,064 X2 + e$$

Persamaan tersebut dapat di artikan:

- Konstanta sebesar 45.602 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel independen dianggap konstan (X1=0, X2=0), maka alokasi nilai perilaku konsumtif wanita karir sebesar 45.602

- Koefisien regresi Tingkat Pendidikan bertambah positif sebesar 0,992, artinya apabila terjadi perubahan tingkat pendidikan sebesar 1% akan menaikkan Perilaku konsumtif sebesar 0,992 atau 9,92%.
- Koefisien regresi Tingkat Pendapatan bertambah positif sebesar 1,064, artinya apabila terjadi perubahan variabel Tingkat Pendapatan sebesar 1% akan menaikkan Perilaku konsumtif sebesar 1,064 atau 10,64%.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut:

H1 : Tingkat Pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perilaku konsumtif

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel Tingkat Pendidikan sebesar 0,632. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan secara individual tidak

mempengaruhi Perilaku konsumtif, dan dapat disimpulkan hipotesis 1 ditolak

H2 : Tingkat Pendapatan secara parsial berpengaruh positif terhadap Perilaku konsumtif.

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk variabel Tingkat Pendapatan sebesar 0,005. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendapatan secara individual berpengaruh terhadap Perilaku konsumtif, dan dapat disimpulkan hipotesis 2 diterima.

H3 : Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan secara simultan berpengaruh positif terhadap Perilaku konsumtif.

Pada output regresi menunjukkan bahwa angka signifikansi simultan F kedua variabel Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan sebesar 0,002. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan berpengaruh terhadap Perilaku konsumtif, dan dapat disimpulkan hipotesis 3 diterima.

Tabel 10
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil Uji
H1	Tingkat Pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perilaku konsumtif	Ditolak
H2	Tingkat Pendapatan secara parsial berpengaruh positif terhadap Perilaku	Diterima

	konsumtif.	
H3	Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan secara simultan berpengaruh positif terhadap Perilaku konsumtif.	Diterima

4. Hasil Analisis Data

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku konsumtif wanita karir di Pemrov. Riau. Tetapi secara parsial yang berpengaruh adalah variabel Tingkat Pendidikan yang berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku konsumtif Pemerintah Kabupaten/Kota di Riau. Sedangkan variabel Tingkat Pendapatan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Perilaku konsumtif Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Riau.

a. Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku konsumtif

Hipotesis pertama menyatakan bahwa "Tingkat Pendidikan secara parsial berpengaruh positif terhadap". Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikan Tingkat Pendidikan sebesar 0,632 yang lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat hipotesis tidak terbukti karena tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku konsumtif. Hal ini bisa dilihat dari hasil jawaban responden yang menunjukkan tingkat pendidikan wanita

karir di lingkungan Pemrov. Riau sudah tinggi. Namun dalam membeli barang, wanita lebih cenderung mengkedepankan perasaan suka atau tidak suka, bukan pertimbangan pada butuh atau tidak butuh.

Berdasarkan wawancara terhadap informan penelitian, kepala biro pemerintahan Pemrov. Riau mengatakan bahwa sebagian pegawai yang menduduki jabatan di Pemrov. Riau sudah memiliki latar belakang sarjana. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pendidikan sudah berada pada level baik. Memang masih ada pejabat yang jabatannya berbeda dengan latar belakang pendidikan, namun pejabat tersebut memiliki pengalaman kemampuan untuk dapat memimpin dibidang tersebut. Namun jika dilihat dari fasilitas yang digunakan oleh pejabat yang berpendidikan tinggi dari kalangan wanita karir, mereka banyak menggunakan barang-barang mahal dan bermerk terkenal, baik dari handphone, tas, sepatu, sampai kepada kendaraan. Wanita yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah juga memiliki gaya hidup yang tidak kalah. Mereka juga memperhatikan penampilan dengan

membeli barang tidak sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini terjadi lebih kepada pergaulan dan juga pengaruh lingkungan. Oleh karena itu pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu seperti Rinata, 2010 yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh pada perilaku konsumtif masyarakat desa. Menurut hemat penulis hal ini terjadi karena penelitian dilakukan dikalangan masyarakat desa, dimana pengaruh lingkungan dan akses untuk berbelanja masih terbatas. Sehingga masyarakat cenderung lebih bersikap hidup sederhana. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berada pada kalangan masyarakat kota dimana akses informasi dan tempat berbelanja lebih banyak.

b. Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Perilaku konsumtif.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa "Tingkat Pendapatan secara parsial berpengaruh positif terhadap Alokasi Perilaku konsumtif ". Hasil pengujian statistik menunjukkan tingkat signifikan Tingkat Pendapatan sebesar 0,005 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 sehingga menunjukkan

bahwa tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku konsumtif.

Jika dilihat dari tingkat pendapatan wanita karir di lingkungan Pemprov. Riau, hasil jawaban kuesioner menunjukkan bahwa tingkat pendapatan berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa wanita karir yang bekerja memiliki penghasilan yang lebih untuk belanja kebutuhan hidupnya. Dengan adanya pendapatan maka wanita cenderung untuk memenuhi kesenangannya dengan berbelanja barang yang disukainya.

Dari wawancara terhadap informan penelitian yaitu Kepala Biro Pemerintahan Provinsi Riau, disebutkan bahwa pejabat di lingkungan Pemprov. Riau mendapatkan tunjangan jabatan yang sudah baik. Jika dibandingkan dengan pemda lain, tunjangan yang diberikan kepada pejabat di lingkungan pemerintah provinsi Riau sudah lebih baik. Hal ini merupakan wujud dari kepedulian pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan pegawai. Tujuan dari pemberian tunjangan kinerja dan jabatan ini adalah agar kinerja pegawai dapat lebih ditingkatkan untuk melayani masyarakat. Namun hal yang timbul dari tingginya pendapatan wanita karir di Pemprov. Riau menjadikan peluang untuk berbelanja mewujudkan kesenangan diri menjadi lebih terbuka.

Ketika kebutuhan pokok hidup sudah terpenuhi, maka pendapatan yang berlebih akan menjadi suatu godaan yang besar untuk dibelanjakan. Oleh karena itu banyak saat ini kita lihat wanita karir yang bekerja di lingkungan Pemprov. Riau menggunakan barang-barang yang bermerk terkenal dan harga yang cukup mahal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh oleh satrio 2013, yang menemukan bahwa secara parsial tingkat pendapatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Dengan pemahaman bahwa apabila pendapatan menurun maka dapat dipastikan bahwa perilaku konsumtif juga akan menurun. karena Perilaku konsumtif membutuhkan uang dalam mewujudkannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

1) Tingkat pendidikan wanita karir Pada Pemprov.Riau menurut jawaban responden berada Pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai telah memiliki pendidikan yang cukup dalam melaksanakan tupoksinya. Namun masih dibutuhkan perbaikan untuk meningkatkan tingkat pendidikan tersebut.

- 2) Tingkat pendapatan wanita karir Pada Pemprov.Riau menurut jawaban responden berada Pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai telah memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
- 3) Perilaku konsumtif Pada Pemprov. Riau . menurut jawaban responden berada Pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif yang dikalangan wanita karir masih berada pada batas wajar. Namun hal ini masih perlu dikurangi agar barang-barang yang sudah dibeli dapat lebih bermanfaat sesuai dengan kebutuhan dari pengguna.
- 4) Hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap Perilaku konsumtif. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kompetensi terhadap perilaku konsumtif Pada Pemprov. Riau. Semakin baik tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan dilaksanakan, maka akan semakin tinggi perilaku konsumtif. Sebaliknya semakin buruk tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan , maka akan semakin rendah pula perilaku konsumtif Pada Pemprov. Riau .

Namun secara parsial hanya tingkat pendapatan yang berpengaruh terhadap perilaku konsumtif.

2. Saran

- 1) Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya, diusahakan dengan menggunakan observasi atau pengamatan langsung kepada objek, atau menggunakan metode eksperimen sebagai pengganti metode kuesioner.
- 2) Penelitian ini perlu dikembangkan lebih jauh lagi, untuk mendapatkan

hasil empiris yang lebih kuat yaitu dengan menambah variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi perilaku konsumtif misalnya lingkungan, keluarga, peraturan dan lain-lain.

- 3) Kepada Pemprov. Riau hendaknya melakukan training ataupun kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional pegawainya agar tidak terjebak dalam perilaku konsumtif.

Endnotes:

- 1 Tambunan, R.2001. Remaja dan Perilaku Konsumtif. Jurnal Psikologi dan Tirtarahardja, Umar dkk. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- 2 Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan I*, (Jakarta: Gramedia,1995)
- 3 Ahmadi, Abu.2001. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 4 Mangkunegara, Anwar Prabu. 2002. *Perilaku Konsumen*. Bandung: PT. Refika Aditama
- 5 Hariandja, M.T.E, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Grasindo Jakarta
- 6 Christopher. 2009., *Service Marketing*. Prentice Hall International, Inc. London
- 7 Kadariah, 2001. *Evaluasi Proyek: Analisis Ekonomis*. Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- 8 Ibid
- 9 Ibid
- 10 Ibid
- 11 ibid

-
- 12 Sumartono. (2002). *Terperangkap dalam Iklan : Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi*. Bandung: Penerbit Alfabeta
 - 13 Ibid
 - 14 Satrio Dwiono, 2013. *Pengaruh Pendapatan dan Perilaku Konsumsi di Lihat dari Tingkat Pendidikan*, Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia
 - 15 Ibid
 - 16 Nawawi, Hadari. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
 - 17 Ibid
 - 18 Arikunto, Suharsimi.2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
 - 19 Santoso, Singgih. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Elexmedia Media Computindo.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu.2001. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.

-
- Alwisol. 2004. *Psikologi Kepribadian*. Malang:UMM Press.
- Arikunto, Suharsimi.2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aswar, S. 2002.*Metode Penelitian*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Boeree,G.2008. *Psikologi sosial*. Jakarta: Primasophie.
- Boudrillard, Jean P. 2004.*Masyarakat Konsumsi*.Yogyakarta: Kreasi Wacana Yogyakarta.
- Christopher. 2009., *Service Marketing*. Prentice Hall International, Inc. London
- Essael, Henry. 1997. *Consumptive behavior and Marketing Action, Fourth Edition PWS*. Boston: Kent Publishing company.
- F. Engel, James dkk.1994.*Perilaku Konsumen Jilid 1*.Tangerang: Bina Rupa Aksara.
- Gerungan. 2004. *Psikologi Sosial edisi 3*. Bandung: Refika aditama.
- Hasbullah. 2001. *Sejarah Pendidikan Islam Lintas Sejarah Perubahan Dan Perkembangan*. Jakarta ; LkiS
- Hariandja, M.T.E, 2002,*Manajemen Sumber Daya Manusia*, Grasindo Jakarta
- Hurlock, E.B. (1999).*Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima. Jakarta: Erlangga
- Kadariah, 2001. *Evaluasi Proyek: Analisis Ekonomis*. Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Kotler, P.2000. *Manajemen Pemasaran Indonesia Jilid 1*.Jakarta: Salemba Empat.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2002. *Perilaku Konsumen*.Bandung: PT. Refika Aditama
- Myers, D. G.1983.*Social Psychology*.New York: Mc. Grow Hill inc.
- Nawawi, Hadari. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Purba, Johny. 2002.*Pengelolaan Lingkungan Sosial*.Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Ritzer, George & Douglas.J. Goodman. 2007.*Teori Sosial Modern*. Jakarta: Kencana.
- Satrio Dwiono, 2013. *PengaruhPendapatan dan Perilaku Konsumsi di Lihat dari Tingkat Pendidikan, Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia*
- Santoso, Singgih. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: Elexmedia Media Computindo.
- Sarwono, S.W.1989. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sumartono. (2002). *Terperangkap dalam Iklan*. Meneropong Imbas pesan Iklan Televisi. Bandung: Alfabeta
- Schiffman, Leon & Leslie L. Kanuk.2008.*Perilaku KonsumenEdisi ke Tujuh*.Jakarta: PT. Indeks.
- Soedjatmiko, Haryanto. 2008. *Saya Berbelanja, Maka Saya Ada, Ketika*

-
- Konsumsi dan Desain Menjadi Gaya Hidup.* Yogyakarta: Jala Sutra.
- Sugiyanto. 2004. *Analisis statistika Sosial.* Malang: Bayumedia Publishing.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: CV. Alva Beta
- Sumartono. (2002). *Terperangkap dalam Iklan : Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi.* Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sunarto. 2003. *Perilaku Konsumen.* Yogyakarta: CV. Ngeksigondo Multisarana Utama.
- Supardi. 2008. *Pengantar Ilmu Antropologi.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Swastha, B.H.D.1998. *Manajemen Pemasaran analisa Perilaku Konsumen.* Yogyakarta: Liberty.
- Tambunan, R.2001. *Remaja dan Perilaku Konsumtif.* Jurnal Psikologi dan Tirtarahardja, Umar dkk. 2005. *Pengantar Pendidikan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Undang- Undang Republic Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*2003. Jakarta: PT. Armas Duta Jaya.
- Universitas negeri Malang.2003. *Pedoman penulisan Karya Ilmiah.*Malang: Universitas Negeri Malang
- Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan I,* (Jakarta: Gramedia,1995)